

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA NUR YAHYA KELURAHAN
BOYAOGE KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu*

Oleh:

**ILHAMZAH
NIM:20.1.010.222**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKRAMA PALU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Sigi, 20 Januari 2025

Penyusun



NIM: 201010222

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur’an di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge, Kota Palu”** Oleh mahasiswa atas nama Ilhamzah NIM : 20.1.01.0222, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyakan .

Sigi, 20 Januari 2022 M
20 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP, 197107302005011003

Pembimbing II


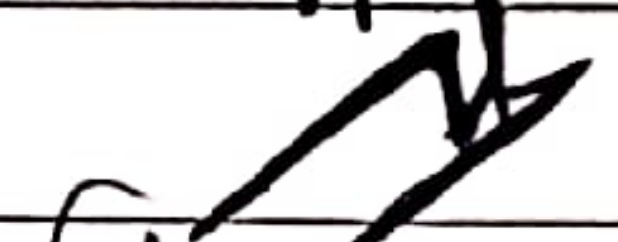

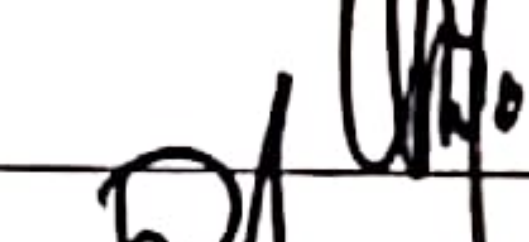
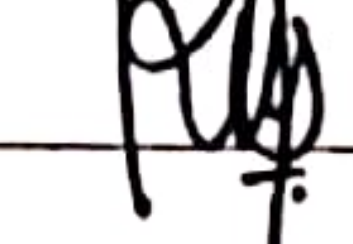


Siti Rabiatal Adawiyah, S.Si., M.Si.
NIP, 199210012023212053

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ilhamzah Nim. 201010222 dengan judul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge, Kota Palu" yang telah diujikan di hadapan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 5 November 2024 M. yang bertepatan dengan tanggal 3 Jumadil Awal 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
ketua	Anisa S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Munaqisy II	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.	

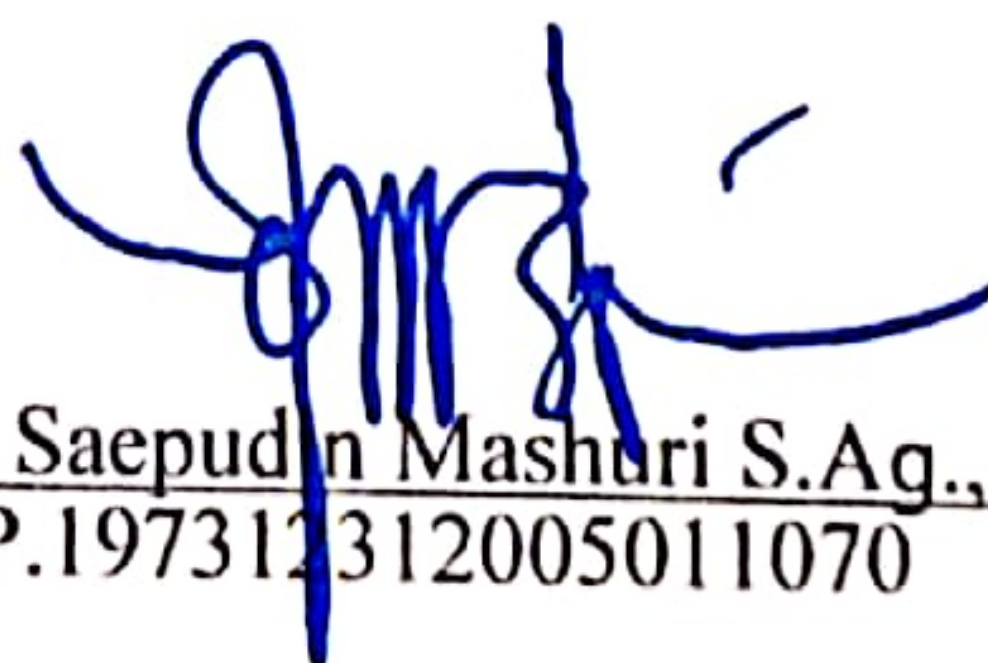
Mengetahui:

Ketua Jurusan



Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197205052001121009

Dekan Fakultas



Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197312312005011070

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين
امابعد

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Farid dan ibu Fathana, berjuta-juta terima kasih yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, motivasi, dukungan, semangat, dan doa-doa yang diberikan selama ini. Terima kasih telah mendidik dan selalu memberikan nasihat kepada penulis, serta saudara/i kandung, Icha Cahyani S.E., dan Subhan, penulis ucapkan terima kasih.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan, yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan, serta pelayanan yang baik untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag. Selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam yang telah memberikan arahan serta Ibu Zuhra,S.Pd.,M.Pd. selaku

sekretaris jurusan pendidikan agama Islam yang telah membantu penulis dalam proses administrasi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

5. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I, dan ibu Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si. Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai dengan skripsi ini selesai dan juga ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk hadir sebagai penguji proposal skripsi penulis.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Tenaga Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu yang senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Ustadzah Anita Kumalasari selaku kepala TPA Nur Yahya yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan ustadzah Handayani selaku guru Tilawati, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
9. Serta semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih atas kebaikan dan keikhlasannya.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dan Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pribadi, serta orang lain yang membacanya, semoga kepada pihak yang telah membantu mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt, Aamiin.

Sigi, 20 Januari 2025



Ilhamzah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pembelajaran Membaca Al-qur`an	10
C. Metode Tilawati	18
D. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum TPA Nur Yahya	40
B. Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an.....	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Keadaan Guru TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu	41
2. Tabel 1.2 Keadaan Santri TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu	42
3. Tabel 1.3 Keadaan Santri Tilawati IV TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.....	42
4. Tabel 1.4 Keadaan Media dan Sarana Pembelajaran di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu	43

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Penataan Kelas Klasikal Awal/Akhir	45
2. Gambar 1.2 Penataan Kelas Klasikal Dengan Peraga.....	46
3. Gambar 1.3 Penataan Kelas Individu Baca Simak.....	46
4. Gambar 1.4 Proses Kegiatan Klasikal Awal	48
5. Gambar 1.5 Proses Pendekatan Klasikal Dengan Peraga Tilawati.....	49
6. Gambar 1.6 Proses Pendekatan Individu Baca Simak	51
7. Gambar 1.7 Proses Kegiatan Klasikal Akhir	53

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1	: Pedoman Observasi
lampiran 2	: Pedoman Wawancara
lampiran 3	: Transkrip Wawancara
lampiran 4	: Daftar Informan
lampiran 5	: Surat Izin Penelitian
lampiran 6	: Surat Keterangan Penelitian
lampiran 7	: Pengajuan Judul Skripsi
lampiran 8	: SK Pembimbing
lampiran 9	: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
lampiran 10	: Kartu Seminar Proposar
lampiran 11	: Formulir Pendaftaran Proposal Skripsi
lampiran 12	: Undanag Ujian Proposal Skripsi
lampiran 13	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
lampiran 14	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
lampiran 15	: Surat Pemyampaian Jadwal Menguji Komprehensip
lampiran 16	: Undangan menghadiri ujian skripsi
lampiran 17	: Sertifikat Pengalaman Lapangan (PPL)
lampiran 18	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
lampiran 19	: Dokumentasi
lampiran 20	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Ilhamzah

NIM : 20.1.01.0222

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge, Kota Palu.**

Penelitian ini dilatar belakangi dari metode Tilawati yang digunakan ternyata memberikan perubahan dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya. Dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati menambah semangat santri dalam belajar membaca Al-qur`an serta semangat guru dalam dalam mengajar, karena menggunakan irama Rost sehingga dirasa lebi menarik.

Adapun rumusan masalah bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu?, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu?

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara alami lalu peneliti mendeskripsikannya kedalam kata-kata mengenai keadaan nyata yang ada dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang peneliti peroleh kemudian dianalisis melalui reduksi data dan penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya berada dalam kategori yang cukup baik dan disesuaikan dengan ketentuan pembelajaran buku Tilawati dimana diajarkan dengan klasikal dengan peraga Tilawati dan individu baca simak dengan buku Tilawati. Serta menambahkan klasikal awal dan akhir dimana ini sebagai materi penunjang, yaitu bacaan dalam sholat dan hafalan surah-surah pendek.

Kesimpulan dari pembelajaran membaca Al-qur`an dengan menggunakan metode Tilawati di TPA Nur Yahya dimana pembelajaran terbagi tiga yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Dan terdapat beberapa Faktor pendukung dan penghambat seperti, adanya guru pengganti sehingga membantu jika guru utama tidak hadir. Serta faktor penghambat salah satunya kurang fahamnya orang tua terhadap metode Tilawati sehingga santri belum bisa belajar dirumah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur`an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Al-qur`an adalah Mu`jizat paling besar dari segala Mu`jizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada seluruh Nabi dan Rasulnya, maka dari itu diwajibkan bagi seluruh manusia untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Al-qur`an yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril As, yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari atau digenapkan menjadi 23 tahun.²

Di era globalisasi saat ini banyak masyarakat muslim di pedesaan maupun di perkotaan yang belum mampu membaca Al-qur'an tercatat sebanyak 3,111 juta orang muslim sebagai sampel yang terbesar yaitu 72.25 % tidak mampu membaca Al-qur`an. Sebelumnya data Dewan Masjid Indonesia (DMI) menyebutkan pada tahun 2019 sebanyak 65% dari 223 juta umat muslim tidak mampu membaca Al-qur'an data ini sangat mengkhawatirkan, umat muslim di Indonesia mesti memiliki kesadaran yang tinggi khususnya para orang tua perlu menanamkan ilmu Al-Qur'an ini sejak dini.³

¹Uswah Sahal, *Artikel Keutamaan Membaca Al-qur'an Setiap Hari Menurut Rasulullah*, (22 Juli 2022), <https://www.um-surabaya.ac.id/artikel/Keutamaan-Membaca-Al-qur'an-Setiap-Hari-Menurut-Rasulullah>, (16 Februari 2024).

²Abdul Qudus, *Islam Multidimensi* (Mataram: Patheon Media Presindo, 2007), 43.

³Iswandi, *Buta Huruf Al-qur'an Masi Menimpah Banyak Umat Islam*, (13 march 2023), <https://perpustakaan.bunghatta.ac.id/index.php/457-buta-huruf-Al-qur'an-masi-menimpa-banyak-umat-islam>. (16 Februari 2024).

Usaha menanamkan ilmu Al-qur'an, Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA/TPQ), diharapkan dapat melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dan menyelamatkan peradaban dimasa mendatang. Taman pendidikan Al-qur'an merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran membaca Al-qur'an yang berorientasi pada pembentukan ahklak dan kepribadian Islami. Taman pendidikan Al-qur'an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu dan membimbing anak sejak dini, dengan tujuan apa yang sudah diajarkan tertanam dan dapat diingat selamanya serta mampu mengamalkannya.⁴

Terlepas dari itu pembelajaran membaca Al-qur'an yang baik dan benar memerlukan suatu tahapan atau metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara pemberian bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar, metode membaca Al-qur'an yang berkembang sejak tahun 1990, yaitu metode Tilawati, metode Tilawati ini dituangkan kedalam buku yang terdiri dari jilid 1 sampai 6 yang berisi surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan.⁵

Adapun tujuan membaca Al-qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-qur'an dengan fasih, karena jika dalam membaca dan menulis Al-qur'an terdapat kesalahan harakat, akan dapat mengubah makna dalam ayat Al-qur'an tersebut, maka dari itu penting sekali belajar membaca Al-qur'an agar dalam membaca dan menulis Al-qur'an tidak terdapat kesalahan. Selama ini bimbingan dan pendidikan Al-qur'an di masyarakat terkadang masih menggunakan pola dan alur tradisional sehingga memakan waktu yang cukup lama dan kadang metode-metode yang

⁴Alivia Dewi Nurochman, *et al.* "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-qur'an pada Anak di TPA Ar-Rahmah", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 9, (Juli 2022). <https://Bajangjournal.com/Index.php/JPDSH>. (23 Januari 2024).

⁵Hartono, "Penerapan Metode Tilawati Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SD IT Muklasin Kabupaten Goa", *Pps Uin Alaludin Makasar*, vol. Vii, no. 2, (Juli-Desember 2018), 267.

digunakan juga kurang menarik perhatian anak-anak untuk belajar dan akhirnya menimbulkan rasa jenuh dalam belajar membaca Al-qur'an.

Salah satu metode dasar dalam belajar membaca Al-qur'an yaitu dengan menggunakan metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-qur'an dengan ciri tertentu, dengan menggunakan lagu Rost dengan pendekatan yang seimbang, antara pembiasaan melalui klasikal dengan peraga dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak, sehingga dalam belajar peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-qur'an.⁶

Seperti halnya yang diterapkan di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge, Kota Palu dalam memberikan pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan metode Tilawati dari jilid 1 sampai dengan 6, dengan menggunakan buku metode Tilawati sehingga mempermudah santri dalam belajar membaca Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.

⁶Ibid., 267-268.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secarah teoritis

Hasil penelitian ini penulis harapan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat mengembangkan metode dalam pembelajaran Al-qur`an.

b. Secarah praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai metode Tilawati.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka.
- 3) Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi terkait metode Tilawati.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dalam keilmuan terkait metode membaca Al-qur`an.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahan pemahaman dalam penafsiran dari beberapa kata yang terkait judul peneliti ini, maka penulis kiranya perlu untuk mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan.⁷

2. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah sebuah cara belajar membaca Al-qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu Rost dengan pembiasaan secara seimbang yakni pendekatan klasikal dan individu dengan cara baca simak, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-qur`an.⁸

3. Pembelajaran Membaca Al-qur`an.

Pembelajaran yaitu upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien yang dilakukan dengan penuh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik.⁹ Membaca

⁷Ina Magdalena, *et al*, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sidang sari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 3, No. 1, (Januari 2021), 120, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>, (3 februai 2024).

⁸Muhidatul Ummah dan Vika Nurul Mufiah, "Analisis Penggunaan Metode Tilawati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-qur`an Pada Siswa Kelas 7 di MTS Muhammadiyah 1 Malang", *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 8 No. 2, (Oktober 2022), 123, <https://Journal.Unusia.Ac.Id/Index.Php/Mozaic/>, (3 Februari 2024).

⁹Rosnawati, dan Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indranmayu: Adanu Abimata, 2021), 3, <http://Www.Penerbitanadab.Id>, (25 mei 2024).

merupakan suatu proses untuk memahami suatu tulisan atau bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang.¹⁰

Al-qur`an adalah Mu`jizat yang diberikan kepada Nabi dan Rasul terakhir yang dimulai dari surah Al-fatihah sampai ditutup dengan surah An-nas. pembelajaran membaca Al-qur`an dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan belajar dimana ustad/ustadzah menyampaikan informasi kepada santri tentang cara membaca Al-qur`an.

E.Garis-Garis Besar Isi

Skripsi yang berjudul implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu yang tersusun kedalam V bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian penelitian dan dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini terarah dan dipahami maka dicantumkan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, selanjutnya diuraikan penegasan istilah untuk menghindari kesalahan terkait judul penelitian.

Bab II, tinjauan pustaka yang didalamnya membahas secara teoritis dengan mengajukan rangkaian tinjauan pustaka tentang relevansi penelitian terdahulu, konsep pembelajaran Al-qur`an, metode Tilawati dan kerangka pemikiran.

Bab III, adalah metode penelitian yang akan membahas, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

¹⁰Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 3, www.penerbitdepublis.com, (25 mei 2024).

Bab IV, berisi mengenai hasil dan pembahasan baik berupa sejarah singgakta berdirinya TPA Nur Yahya, implementasi metode Tilawati serta faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan diokasi penelitian.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berpartisipasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji sebelumnya, penelitian tersebut dijadikan sebagai perbandingan antara peneliti yang sebelumnya dengan peneliti sekarang. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga judul penelitian terdahulu sebagai perbandingan, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

No	Peneliti terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirul Fariandi (2020) Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fariandi (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur`an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur”.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di taman pendidikan Al-qur`an (TPA).	Perbedaannya ada pada metode penelitian, Peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.
<p>Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dari hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti terhadap, pengaruh penggunaan metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-qur`an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur, bahwa ada pengaruh setelah diberi pembelajaran dengan metode Tilawati.¹</p>			

¹Khoirul Fariandi, *Pengaruh Pengunaan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur`an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Metro, 2020).

2	<p>Eka widyanti (2018)</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Eka widyanti (2018) yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto”.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode Tilawati dalam pembelajaran Al-qur`an dan menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaan peneliti terdahulu melakukan penelitian di TK`Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dan peneliti sekarang melakukan penelitian di taman pendidikan Al-qur`an (TPA).</p>
<p>kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu bahwa penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Bahwa tiga kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Tilawati ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku strategi pembelajaran Al-qur`an metode Tilawati.²</p>			
3	<p>Sulton Aulia (2018)</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sulton Aulia (2018) yang berjudul “Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur`an Menggunakan Metode Tilawati di Taman</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di taman pendidikan Al-</p>	<p>Perbedaan pada penelitia terdahulu lebih berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur`an</p>

²Eka Widyanti, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an di Tk` Aisyiyah Bustanul Athfal Vi Purwokerto*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Purwokerto, 2018).

	Pendidikan Al-qur`an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Timurjo”.	Al-qur`an (TPA).	menggunakan metode Tilawati.
Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu bahwa peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati sehingga kemampuan membaca santri yang sebeluya kurang menjadi sedikit meningkat dan meningkat dari sebelumnya. ³			

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-qur`an

a. Pembelajaran membaca Al-qur`an

Pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan atau komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Sedangkan membaca adalah melihat, serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis. “Membaca adalah suatu yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa tulis”.⁵

³Sulton Aulia, *Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur`an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-qur`an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Timurjo*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Metro, 2018).

⁴Rosnawati, dan Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indranmayu: Adanu Abimata, 2021), 2, <http://Www.Penerbitanadab.Id>, (2 juni 2024).

⁵Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-qur`an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pliteknik Negeri Medan”, *Jurnal Ansiru Pai*, 1 No. 2 (Juli- Des 2017), 1.

Membaca berasal dari kata qara` terdapat dalam Q,S Al-alaq ayat pertama, secara harfiah qara` artinya mengimpun huruf satu dengan huruf yang lain dan juga kalimat satu dengan yang lain sehingga membentuk sesuatu yang di sebut bacaan.⁶

Secara etimologi Al-qur`an bersal dari kata *qara`a-yaqra`u-qira`atan*, atau *qur`ana*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam`u*) dan menghimpun (*adh-dhamma*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-qur`an adalah firman Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawir dan membacanya digolongkan sebagai salah satu bentuk ibadah.⁷

Kitab suci kaum muslimin merupakan kumpulan wahyu yang dinamakan Al-qur`an sebagaimana ungkapan yang di kenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yaitu tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara langsung Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah Swt dengan baik dan benar.⁸

⁶Muhidatul Ummah dan Vika Nurul Mufiah, "Analisis Penggunaan Metode Tilawati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-qur`an Pada Siswa Kelas 7 di MTS Muhamadiyah Malang". *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 8 No. 2 (Oktober 2022), 115.

⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 32-33.

⁸Anshori, "*Ulumul Qur`an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Perseda, 2014), 17.

b. Tingkatan membaca Al-qur`an

Secara umum para ulama qiro`at menyepakati beberapa tingkatan membaca Al-qur`an yaitu adalah:

- 1) *At-tahqiq*: yaitu bacaan Al-qur`an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-qur`an dengan sempurna.
- 2) *At-tartil*: yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai standar, yakni pertengahan antara *at-tahqiq* dan *at-tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan.
- 3) *At-tadwir*: yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *al-hadr* dan *at-tarti* namun masi bertajwid.
- 4) *Al-hadr*: yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap masi mempraktikkan tajwidnya.

Setiap tingkatan dalam membaca dan mendalami serta menghayati ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, dengan pembacaan yang baik dan benar membawa pada pemahaman yang mendalam serta mendapatkan spritual yang lebih baik.⁹

c. Keutamaan membaca Al-qur`an

Orang-orang yang membaca Al-qur`an mendapatkan keutamaan yang diberikan Allah Swt, baik di dunia maupun di akhirat, diantaranya;

- 1) Bahwa orang yang membaca Al-qur`an tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan akan mendapatkan balasan pahala yang besar di akhirat kelak.

⁹Abdul Aziz Abdul Rauf dan Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-qur`an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur`an, 2011), 22.

- 2) Orang yang membaca Al-qur`an lebih utama dari orang yang tidak membaca Al-qur`an. Ia memiliki kedudukan istimewa disisi Allah Swt.
- 3) Allah akan mengaruniakan kepada orang-orang yang disibukkan dengan Al-qur`an, pahala yang lebih baik dari pada pahala orang yang selalu bersyukur.
- 4) Orang yang pandai membaca Al-qur`an akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.
- 5) Orang yang pandai membaca Al-qur`an lebih berhak menjadi pemimpin ditengah masyarakat.

Membaca Al-qur`an akan membawakan manfaat bagi pembacanya baik di dunia, tetapi juga akan memberikan banyak keberkahan di akhirat kelak. Maka dari itu dianjurkan membaca, memahami dan mengamalkan Al-qur`an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

d. Adab membaca Al-qur`an

Adab membaca Al-qur'an yaitu menghormati kitab suci dan menjaga kemuliaannya, beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika membaca Al-qur'an:

- 1) Niat Ikhlas: membaca Al-qur'an harus dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah Swt.
- 2) Bersuci: dianjurkan untuk berwudhu sebelum membaca Al-qur'an.
- 3) Tempat yang bersih: membaca Al-qur'an di tempat yang bersih dan tenang.

¹⁰Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-qur`an Dengan Tajwid," *Journal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8 No. 2 (Jui 2020), 149-150,

- 4) Menggunakan pakaian yang sopan: mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.
- 5) Posisi yang baik: sebaiknya duduk dengan tenang dan tidak bersandar.
- 6) Memulai dengan Ta'awudz: memulai bacaan dengan mengucapkan *A'udzu billahi min ash-shaytan ir-rajim*.
- 7) Membaca dengan tartil: membaca dengan tartil, yaitu perlahan-lahan dan memperhatikan tajwid.
- 8) Tidak terburu-buru: tidak terburu-buru dalam membaca agar dapat merenungkan makna ayat.
- 9) Memahami makna: Berusaha untuk memahami makna dari ayat yang dibaca.
- 10) Menjaga Al-qur'an: memperlakukan Al-qur'an dengan hormat, tidak meletakkannya di lantai atau tempat yang tidak layak.

Dengan mengikuti adab-adab membacanya menunjukkan rasa hormat dan cinta pada Al-qur'an sehingga mendapatkan manfaat spiritual yang lebih besar dari membacanya.¹¹

e. Metode membaca Al-qur'an

Metode memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran, di Indonesia cara atau metode membaca Al-qur'an yang telah digunakan secara luas dalam membantu berbagai kalangan untuk menguasai bacaan Al-qur'an, beberapa metode yang sering digunakan:

1) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah salah satu metode pengajaran membaca Al-qur'an yang dikenal luas di Indonesia. Metode ini dinamakan sesuai dengan

¹¹Musthofa, "Adab Membaca Al-qur'an," *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun*, Vol. 4, no.1, (juli 2017). 8-10.

daerah asalnya Baghdad dan telah digunakan selama berabad-abad. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari metode Baghdadiyah:

Metode ini mengajarkan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf tunggal, kemudian huruf yang diberi harakat dan akhirnya penggabungan huruf dalam kata-kata sederhana dan menggunakan buku panduan khusus yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembelajaran, ciri khas metode ini adalah pengenalan harakat (*fatha*, *kasra*, dan *dhamma*) sejak dini, sehingga santri dapat membaca dengan intonasi yang baik, Selain mengajarkan cara membaca huruf dan kata, metode ini juga mengajarkan dasar-dasar tajwid sehingga bacaan siswa sesuai dengan aturan-aturan yang benar.¹²

Metode baghdadiyah memiliki persamaan serta perbedaan terhadap metode Tilawati yaitu: Persamaan metode baghdadiyah dan metode Tilawati dimana mengajarkan huruf hijaiyah secara bertahap serta memiliki buku panduan tersendiri. Perbedaan metode baghdadiyah dan metode Tilawati dimana metode Tilawati memiliki irama khusus, sementara metode baghdadiyah tidak menentukan irama yang digunakan saat melakukan pembelajaran.

2) Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam metode ini menggunakan ketukan sehingga membaca dapat dilakukan dengan akurat. Bacaan pendek di baca sesuai ketukan, begitu pula bacaan panjang seperti *mad* dan *idgham* dua ketukan, dan bacaan *mad wajib* lima ketukan.

¹²Muhammad aman ma`mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an," *jurnal pendidikan islam*, vol. 4, no.1,(Maret 2018), 57.

Diperkenalkan oleh Kh. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang menekankan pada pembelajaran tajwid sejak awal menggunakan pendekatan pengajaran yang sistematis dan repetitif, dengan fokus pada praktik membaca yang benar dan berulang.¹³

Metode qira'ati memiliki persamaan serta perbedaan terhadap metode Tilawati yaitu: persamaan metode qira'ati dan metode Tilawati dimana bacaan pendek di baca sesuai ketukan, begitu pula bacaan panjang. Perbedaan metode qira'ati dan metode Tilawati, dimana metode Tilawati menggunakan dua pendekatan, sedangkan Metode qira'ati tidak menerapkan pendekatan dalam pembelajaran.

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam praktiknya metode ini tidak membutuhkan alat bermacam-macam, karena hanya hanya ditekankan pada bacaannya dan metode ini bersistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Pada metode ini pengenalan huruf hijaiyah awal hingga akhir dengan menggunakan harakat.

Metode ini dikembangkan oleh Kh. As'ad Humam dari Yogyakarta dan menggunakan serangkaian buku (Iqro' 1 hingga Iqro' 6) yang memudahkan pembelajaran huruf hijaiyah secara bertahap pendekatan langsung pada pengenalan huruf.¹⁴

Metode iqra' memiliki persamaan serta perbedaan terhadap metode Tilawati yaitu: persamaan Metode iqra dan metode Tilawati dimana pada

¹³Hetty mulyani dan maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-qur'an," *jurnal paramurobi*, vol. 1, no. 2, (juli-desember 2018), 22.

¹⁴Imrotun, *et at*, "Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro Pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 27.

bacaannya bersistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Perbedaan Metode iqra dan metode Tilawati dimana metode iqra` tidak menggunakan media yang banyak, sedangkan metode Tilawati perlu menggunakan beberapa media tambahan.

4) Metode An-nahdliyah

Metode An-nahdliyah adalah salah satu metode pengajaran membaca Al-qur'an yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Metode ini dirancang untuk memudahkan masyarakat, terutama anak-anak, dalam belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Metode An-nahdliyah mengajarkan huruf-huruf *hijaiyah* secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf tunggal, kemudian huruf yang diberi harakat, dan akhirnya penggabungan huruf dalam kata-kata dan kalimat, dengan berfokus pada Tajwid metode ini menekankan pentingnya tajwid sejak dini, sehingga bacaan Al-qur'an siswa sesuai dengan aturan-aturan yang benar. metode an-nahdliyah sering kali diterapkan dalam kelompok belajar, baik di madrasah, pesantren, atau majelis ta'lim, dengan guru yang berperan sebagai fasilitator.¹⁵

Metode an-nahdliyah memiliki persamaan serta perbedaan terhadap metode Tilawati yaitu: persamaan metode an-nahdliyah dan metode Tilawati dimana metode an-nahdliyah juga menekankan pengajaran huruf *hijaiyah* secara bertahap dan penggabungan huruf dalam kata. Perbedaan metode an-nahdliyah dan metode Tilawati dimana metode Tilawati memiliki irama khusus, sementara metode an-nahdliyah tidak menentukan irama yang digunakan saat melakukan pembelajaran.

¹⁵Fatimah aristiati, "Evektifitas Penerapan Metode An-nahdliyah di TPA Al-Ma`Rifah bhaktinegara," *jurnal pendidikan dasar*, vol. 3, no. 2, (2022), 79.

5) Metode Jibril

Metode jibril adalah salah satu metode membaca Al-qur'an yang lebih modern dan sistematis, yang dinamakan sesuai dengan malaikat Jibril yang mengajarkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Metode ini memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari metode tradisional lainnya

Metode jibril menekankan pada interaksi antara guru dan murid. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, Pengajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Setiap sesi pembelajaran dirancang untuk membangun keterampilan murid secara bertahap dan penggunaan Media Pembelajaran Modern, seperti buku-buku yang didesain khusus, audio, dan video untuk memperjelas materi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Al-qur'an yang lebih praktis dan efisien.¹⁶

Metode jibril memiliki persamaan serta perbedaan terhadap metode Tilawati yaitu: persamaan metode jibril dan metode Tilawati dimana metode jibril melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Perbedaan metode jibril dan metode Tilawati dimana metode Tilawati memiliki irama khusus, sementara metode jibril tidak menentukan irama yang digunakan saat melakukan pembelajaran.

2. Metode Tilawati

a. Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu metode belajar membaca Al-qur'an yang menggunakan nada-nada Tilawati dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan

¹⁶Riski saputri, et al, "Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-qur'an Para Santr," *Islamic educatin jurnal*, vol. 6, no. 1 (2023), 30.

teknik baca simak.¹⁷ Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-qur`an yaitu suatu metode atau cara membaca Al-qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu Rost. Rost adalah *allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.¹⁸

Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-qur`an dengan teknik dasar talqin-talqin (menirukan) seperti nabi Muhammad menirukan bacaan malaikat jibril. Proses pembelajaran metode Tilawati tersebut, selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah Swt yang mewajibkan pembacaan Al-qur`an secara tartil.¹⁹

Metode Tilawati suatu metode dalam pembelajaran Al-qur`an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu Rost. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TPQ-TPA antara lain:

- 1) Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK-TPA Al-qur`an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode pembelajaran masi belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran tidak evektif.
- 3) Pendanaan tidak adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan masi telalu lama sehingga santri *drop out* sebelum khatam Al-qur`an.²⁰

¹⁷Abdurahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-qur`an Metode Tilawati* , (Surabaya: Pesantren Al-qur`an Nurul Falah ,2010),10.

¹⁸M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawati Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo,1997), 28.

¹⁹Ummi Hani` Farihah, *Upaya Peeningkatan Kemampuan Membaca Al-qur`an Indah Dengan Metode Tilawati*, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No.1 (Januari 2021), 70

²⁰Ida Vera Sophya dan Siful Mujab, “Metode Baca Al-qur`an,” *Elementary* ,(Kudus:Stain Kudus), Vol.2 No. 2 Juli 2015),343

Dengan demikian metode Tilawati merupakan inovasi terdahulu, yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang berkembang di TPA.

b. Sejarah metode Tilawati

Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-qur`an dengan pendekatan klasikal baca simak secara seimbang diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut. "Metode Tilawati disusun oleh 4 orang aktifitas guru Al-qur`an dan motor penggerak gerakan TK-TPA Al-qur`an Jawa timur mulai tahun 1990".²¹

- 1) Kh. Masrur masyhud, S.Ag yang berasal dari Jombang ia sebagai guru Al-qur an di sekolah islam faforit di kab. Bondowoso.
- 2) Kh. Thohir al aly, M.Ag yang berasal dari Mojokerto sebagai salah satu pembina dan pelati guru Al-qur an.
- 3) Kh. Drs. H. Hasan sadzili yang berasal dari Gersik sebagai salah satu pelopor menejemen lembaga pandidikan Al-qur`an.
- 4) Drs. H. Ali muafa yang berasal dari jombang sebagai salah satu perintis dan pengembangan pesantren Al-qur`an nurul falah Surabaya.²²

Keempat aktifitas yang sudah lama berkecimpung dalam TPQ/TPA terdorong merancang suatu metode pembelajaran Al-qur`an disebabkan melihat data pada tahun 90-an dimana masi banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-qur`an dan belum paham akan makna serta kandunganya. Lahirnya metode Tilawati dilatar belakangi karena sebab-sebab dibawah ini.

- 1) Bergesernya peran orang tua terhadap anak (yang semula sebagai pendamping efektif bagi anak).

²¹Abdurahim Hasan Dan Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Al-qur an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Nurul Falah, 2010), 7.

²²Ibid., 7-9.

- 2) Terhapusnya pelajaran pagon (arab gundul) di sekolah.
- 3) Perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al-qur`an.
- 4) Guru kehilangan cara untuk mengajar Al-qur`an sehingga mutu pendidikan kian merosot.
- 5) Metode pembelajaran Al-qur`an selama ini tidak dilakukan secara maksimal.
- 6) Fenomena yang terjadi, TPQ/TPA tidak bisa berkembang karena tidak bisa merekrut tenaga guru disebabkan kurangnya dan untuk membayar tenaga guru.
- 7) Anak khatam pembelajaran Al-qur`an dengan memakan waktu relatif lama.²³

c. Materi metode Tilawati

Materi metode Tilawati dituangkan kedalam buku yang terdiri dari jilid 1 sampai 6, berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan *ghorib musykilat*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tilawati jilid 1: mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat *fatahah* secara langsung tanpa dieja dan mengenalkan huruf hijaiyah asli tanpa harakat dan angka arab. Pada halamn-halaman belakang mulai diperkenalkan huruf-huruf sambung yang terdiri dari dua huruf dan tiga huruf.

²³Subhan Adi Santoso, *Implementasi Metode Iqra` dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur`an* (Jurnal Pendidikan Islam), 72.



- 2) Tilawati jilid 2: mengenalkan kalimat berharakat *fatha*, *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*. Pada halaman 18, mengenalkan macam-macam 'ta dan pada halaman 20 mengenalkan bacaan panjang satu *alif* serta mengenal kan bacaan *maad thobi'i*.



- 3) Tilawati jilid 3: mengenalkan huruf *lam* berharakat *sukun*, *alif sin yin lam gomariyah* supaya ditekankan dalam membacanya, mengenalkan *makhroj* dan *ra sukun*. Pada halaman 15 dan 16 diperkenalkan bacaan *mad layyin*, mengenalkan huruf-huruf berharakat *sukun*.²⁴



- 4) Talawati jilid 4: Mengenalkan huruf-huruf yang berharakat *tasydid* bacaan *mad wajib* dan *mad jaiiz*, bacaan *nun* dan *mim tasydid* (*ghunnah*). Pada halaman 12 mulai mengajarkan cara membunyikan akhir kalimat ketikah *waqaf*, pada halaman 14 mengenalkan lafz *jalalah* setelah *kasrah* dibaca tipis dan apabila sesudah *fatha* dan *dhomah* di baca tebal, pada halaman 16 mengenalkan bacaan *alif lam samsiyah*, pada halaman 19 mengenalkan bacaan *ikhfa hakiki* tiap *nun sukun* harus dibaca samar dan dibaca dengung selama satu setengah *alif*, pada halaman 20 mengenalkan huruf *muqottho`ah* pada kotak bagian bawah dan pada halaman 33 mengenalkan bacaan *idgham bigunnah*.

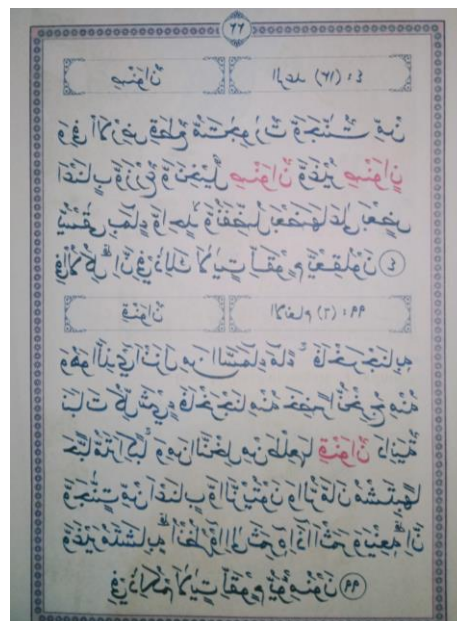
²⁴Abdurahim Hasan dan Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Al-qur`an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Nurul Falah, 2010), 9.



- 5) Tilawati jilid 5: mengenalkan bacaan *idgham bigunnah* apabila *nun sukun* berharakat *sukun* atau *tanwin* masuk pada huruf *ya* dibaca dengung selama satu setengah *alif*, mengenalkan bacaan *qolqolah*, mengenalkan bacaan *iqlab*, mengenalkan bacaan *idgham mimi* dan *ikhfa syafawi*, mengenalkan bacaan *idgham bilagunnah*, pada halaman 19 mengenalkan cara membaca *lam sukun* apabila bertemu dengan *ra* maka suara *lam sukun* masuk pada huruf *i*, mengenalkan bacaan *idzhar halqi*, pada halaman 41 mengenalkan bacaan *mad lazim mutsaggol kalimih* dan *mad lazim mukhoffaf* dan pada halaman 42 mengenalkan tanda-tanda *waqaf*



- 6) Tilawati jilid 6: pokok bahasanya berupa surat-surat terakhir 114 (annas), ayat-ayat pilihan seperti ayat kursy, Al-baqarah ayat 255 serta pada halaman 22 sampai 44 mengenalkan *musykilat* dan *ghorib* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisan).²⁵



²⁵Ibid., 10.

d. Target metode Tilawati

Memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan metode Tilawati, maka target yang ditetapkan adalah target kualitas dan target waktu, yakni sebagai berikut:

- 1) *Fasahah*, yaitu kesempurnaan dalam mengucapkan huruf dan kesempurnaan dalam membaca ayat dan kalimat.
- 2) *Tajwid*, yaitu menguasai makhraj huruf, sifat huruf, hukum-hukum huruf dan hukum panjang dan hukum pendek bacaan.
- 3) *Yanggharib* dan *yangmuski*. *Gharib* adalah bacaan-bacan dalam Al-qur'an yang cara bacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Sedangkan *musykil* adalah bacaan dalam Al-qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4) Suara dan lagu yaitu jelas dan lantang dalam membaca Al-qur'an dan harus menguasai lagu Rost tiga nada yaitu nada datar, naik dan turun.

Target waktu yang dimaksud adalah peserta didik/santri dapat menuntaskan seluruh materi dengan waktu yang ditempuh selama tiga tahun dalam dua jenjang atau tingkatan, yaitu tingkat dasar dengan jilid satu sampai dengan lima dan tingkat selanjutnya dengan tadarus Al-qur'an 30 juz. waktu yang dibutuhkan tingkat dasar dalam proses pembelajaran metode Tilawati adalah 18 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka.²⁶

²⁶Hartono, "Penerapan Metode Tilawati pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SD IT Muklasin Kabupaten Goa", *Pps UIN Alaludin Makasar*, Vol. VII, No. 2, (Juli-Desember 2018), 265.

e. Pembelajaran metode Tilawati

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan santri dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sarana pendidikan yang ada, untuk mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dalam kurikulum.

1) Media dan sarana belajar metode Tilawati

Salah satu faktor berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah adanya media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga dapat mendukung kemudahan dalam belajar. Adapun fasilitas belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-qur'an dengan metode Tilawati adalah sebagai berikut:

a) Buku pegangan santri

Buku pegangan santri ini terdiri dari buku Tilawati jilid 1 sampai 6.

b) Perlengkapan mengajar guru

Perlengkapan mengajar guru terdiri dari peraga Tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga, buku Tilawati, meja belajar.²⁷

2) Penataan kelas

Metode Tilawati juga menyediakan beberapa bentuk pengelolaan kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan efektivitas belajar santri, sehingga santri dapat memahami materi dengan mudah dan metodologi pembelajaran Al-qur'an dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar. Salah satu pengelolaan kelas dengan model setengah lingkaran, pengelolaan kelas ini juga bertujuan agar santri dapat tertib dalam belajar dan tujuan dapat terwujud dengan tepat waktu.²⁸

²⁷Abdurohim Hasan, *et al*, *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), 4.

²⁸Ibid., 5.

3) Alokasi waktu

Adapun alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pembelajaran metode Tilawati dari jilid 1 sampai 6, adalah 18 bulan, dengan ketentuan dalam seminggu terdiri dari 5 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 75 menit.²⁹

4) Pendekatan Pembelajaran Metode Tilawati

Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-qur'an dengan metode Tilawati ini ada dua yaitu:

a) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati merupakan suatu proses pembelajaran di mana guru secara bersama-sama atau berkelompok dengan peserta didik dalam kelompok besar melakukan kegiatan atau aktivitas. Dengan tiga teknik dimana guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan kemudian guru dan murid sama-sama membaca, manfaat dari pendekatan klasikal ini adalah memudahkan penguasaan lagu Rost, membantu santri dalam melancarkan buku, dan melancarkan ketertinggalan santri pada halaman-halaman awal.

b) Pendekatan individu baca simak

Pendekatan individu dengan teknik baca simak dengan buku Tilawati adalah membaca secara bergilir dimana ketika satu anak membaca maka anak lainnya mendengarkan dan menyimak. Adapun Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penerapan baca simak menggunakan buku Tilawati dalam satu pertemuan adalah selama kurang lebi 30 menit.³⁰

²⁹Muhammad Syaikon, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik," *Education and human development journal*, vol. 2, no. 1 (2017), 111.

³⁰Abdurahim Hasan dan Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), 15-16

5) Evaluasi Metode Tilawati

Evaluasi diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perubahan terhadap santri, kemajuan, dan perkembangan santri melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Implementasi dari munaqosyah ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai upaya yang efektif dan efisien. Evaluasi dalam metode Tilawati terdiri dari:

a) Pre test

Pre test merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan awal santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran ini dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan kelas.

b) Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh setiap guru untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama-sama dalam satu kelompok belajar. Pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila santri belum mencapai 70 persen, maka halaman akan diulang kembali.
- (2) Apabila santri telah mencapai 70 persen, maka halaman akan dinaikkan.

Dengan melakukan evaluasi harian proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif, karena guru dapat mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi.

6) Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid yaitu evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid.³¹ Dengan kenaikan jilid yang tersusun, metode Tilawati memastikan setiap santri memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan membaca Al-qur`an yang baik dan benar.

f. Kelebihan dan kekurangan metode Tilawati

Metode Tilawati sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan sama seperti metode-metode belajar Al-qur`an lainnya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

kelebihan dari metode tilawati antara lain yaitu:

- 1) Menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadz yang aktif disini melainkan santri yang dituntut untuk aktif membaca.
- 2) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu.
- 3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- 4) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- 5) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberikan contoh dan santri mengikutinya bersama-sama ataupun menggunakan teknik privat/individu yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill.

³¹Muhammad Syaikon, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik," *Education and human development journal*, vol. 2, no. 1 (2017), 112

- 6) Melagukan bacaan (mulai jilid1-5) dengan menggunakan lagu Rost standar nasional.
- 7) Pengenalan terhadap huruf-huruf *hijaiyah* asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan hingga ribuan.
- 8) Menggunakan khot standar dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- 9) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid beserta istilahnya.
- 10) Pengenalan terhadap huruf-huruf sambung pada jilid awal (1).
- 11) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (*fawatihussuwar*) yang *muqhottho`ah* pada jilid 3 sampai dengan 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus).
- 12) Setelah khatam Tilawati (jilid 5 dapat dilanjutkan Al-qur`an juz 1 bukan bacaan juz` ammah.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode Tilawati ini adalah yaitu:

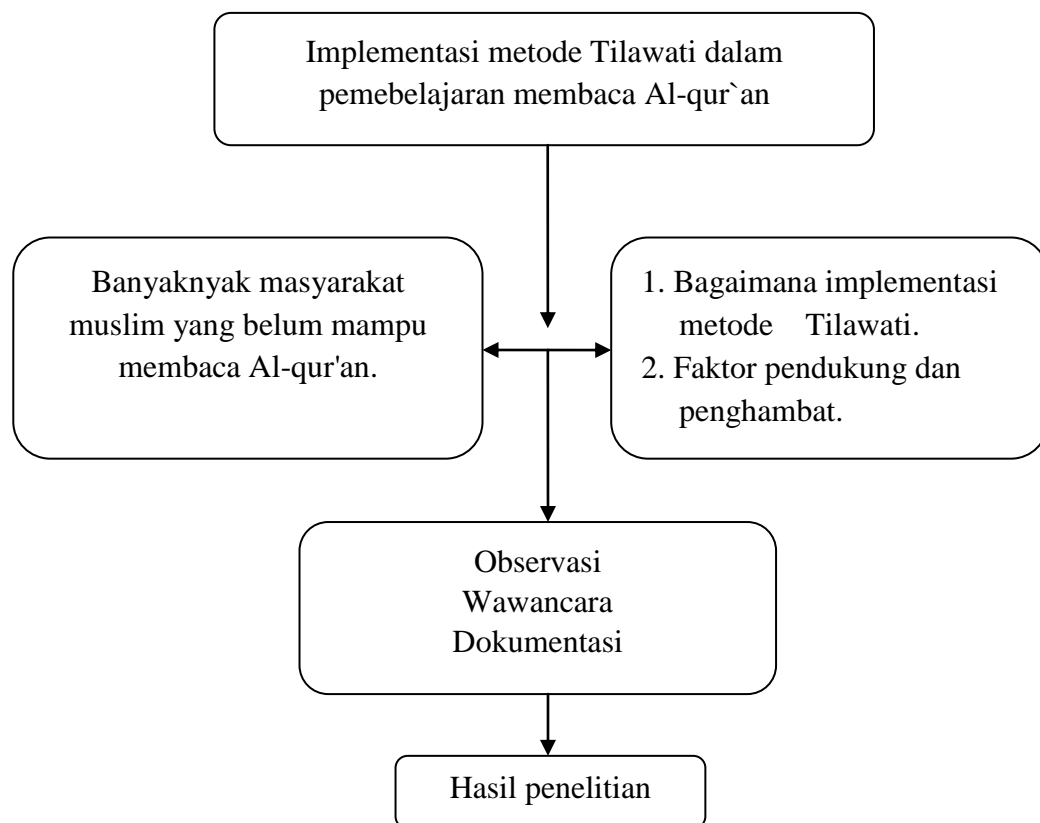
- 1) Bagi ustadz/ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau bisa membaca secara tartil.
- 2) Dengan pendekatan irama lagu Rost yang digunakan dalam metode Tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih.

- 4) Untuk materi bacaan *mad* (panjang) hanya disajikan/dikupas pada satu jilid saja.³²

Metode Tilawati memberikan pendekatan yang tersusun dan sistematis dalam pembelajaran membaca Al-qur`an. Namun, keberhasilan sangat bergantung pada kompetensi ustad/ustadzah dan kesesuaian terhadap gaya belajar santri.

C.Kerangka Pemikiran

kerangka Pemikiran akan menggambarkan proses penelitian sesuai keinginan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran peneliti, maka peneliti menggambarkan alur dalam penelitian ini sebagai berikut:



³²Subhan Adi Santoso, *et al*, "Implementasi Metode Iqra` dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur`an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 No.1 (Maret 2018), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji adalah pendekatan kualitatif. Karena pada umumnya permasalahan yang akan peneliti teliti belum jelas, holistik, dinamis dan penuh makna sehingga tidak memungkinkan apabila menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner, dan lain-lain. “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana peneliti akan turun langsung dilokasi penelitian untuk melakukan observasi/pengamatan tentang bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sumber data, penelitian ini bertempat di Masjid Nur Yahya jl. Ganogo, Kel. Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Memilih lokasi ini peneliti merasa cukup dalam mendapatkan informasi terkait judul penelitian dengan jumlah pendidik yang mencapai 6 orang.

¹Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dan paling utama. “Penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.² Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti diketahui oleh objek peneliti, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dari lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan untuk memberikan informasi dan data yang benar benar sesuai dengan pembahasan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan waktu tambahan apabila situasi dan lokasi yang tidak menghendaki untuk memperoleh data-data yang di butuh kan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. “Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”.³ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

²Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

1. Sumber Data Primer

Dalam sebuah penelitian sumber data primer merupakan data pokok. “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁴ Maka sumber data primer yang peneliti gunakan adalah kepala TPA Nur Yahya, ustadzah Tilawati iv, santri TPA Nur Yahya dan wali santri TPA Nur Yahya.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian data sekunder adalah data penunjang. “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁵ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari hasil wawancara, buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian serta referensi yang menunjang penelitian yakni skripsi terdahulu, dan jurnal penelitian dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, adapun cara pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

“Observasi adalah suatu proses-proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁶ Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang penulis butuhkan tentang implementasi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014) 193.

⁵Ibid., 194.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu. Observasi digunakan untuk merekam setiap peristiwa selama tindakan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Adapun kegunaan dari wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi untuk kebutuhan penelitian mengenai implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.⁸ Dalam Teknik dokumentasi ini penelitian menggunakan kamera handphone sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

⁷Ibid.,304.

⁸Sulaiman Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 188.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

“Analisis data juga dapat diartikan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif”.¹⁰ Adapun analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih bagian data terpenting, memfokuskan pada bagian yang terpenting juga mencari tema dan pola untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.¹¹ Dalam hal ini peneliti terfokus dengan bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan melalui data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. “Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya”.¹² Dengan Penyajian data, maka akan

¹⁰Ibid., 335.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 323.

¹²Ibid., 325.

dapat memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga dalam analisis data ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan adanya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Adapun kesimpulan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian, setelah semua data terkumpul maka peneliti akan memilah-milahnya dan menyajikannya, kemudian setelahnya peneliti menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti tersebut.

G.Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sebagai Langkah akhir adalah melihat keabsahan data yang telah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di TPA Nur Yahya Kel. Boyaoge, Kota Palu. Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan melakukan triangulasi. “Triangulasi data adalah salah satu pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan penelitian.¹⁴ Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Sehingga ada triangulasi teknik, dan sumber atau informasi.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 345.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah yang dilakukan dengan menghimpun data melalui cara atau metode lain. dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif kerap kali menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan data yang benar dan gambaran yang nyata dari data yang akan dihimpun.¹⁵

2. Triangulasi Sumber

Dalam meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan cara mencari data atau sumber data yang beragam namun masih terikat satu sama lain.¹⁶ Dalam hal ini peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kepala TPA, ustad/ustadzah, santri dan wali santri TPA Nur Yahya.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 315.

¹⁶Ibid.,315.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Nur Yahya

TPA Nur Yahya adalah salah satu TPA yang ada di kecamatan Tatangah TPA Nur Yahya dibentuk sejak tahun 2018 paska selesai gempa kota Palu. TPA Nur Yahya ini terbagi dari beberapa TPA, dimana ustadzah Anita memiliki TPA dirumah petaknya serta ustadzah Handayani juga memiliki TPA dan ustadzah Yazmuna juga memiliki TPA di kos-kosannya. Serta banyaknya anak-anak yang ketika sore hari hanya bermain, dari sinilah ustadz Muhammad Muslimm merangkul dari beberapa TPA ini, dan memusatka di Masjid Nur yahya sehingga terbentuknya TPA Nur Yahya.

TPA Nur Yahya mengadakan pembelajaran membaca Al-qur`an dengan metode Tilawati sudah berjalan sekitar 7 tahun, pada tanggal 1 maret 2019 M bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Akhir 1440 TPA Nur Yahya dinyatakan oleh pengurus daerah LPPTKA kota palu telah terdaftar dalam unit TK-TP Al-qur`an dengan nomor unit 024.

2. Letak geografis TPA Nur Yahya

Secara geografis TPA Nur Yahya ini beralamat di Masjid Nur Yahya, Jl. Gonago, kel. Boyaoge, Kec. Tatanga, Kota Palu Sulawesi Tengah, adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Gonago.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan sungai kecil dan rumah warga.
- d. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Jl. Gonago.

Dilihat dari segi letak geografis TPA Nur Yahya yang letaknya sangatlah strategis sehingga mudah diakses oleh masyarakat, baik berjalan kaki maupun dengan kendaraan.

3. Struktur Kepengurusan TPA Nur Yahya

Struktur Kepengurusan juga membantu berjalanya suatu pembelajaran, adapun struktur pengurus TPA Nur Yahya sebagai berikut:

Kepala TPA	: Anita kumalsari
Pembina	: Muhammad Muslim
Sekretaris	: Muhammad Arif Mustofa
Bendahara	: Siti Maisaro
Wakil Bendahara	: Anita kumalsari
Pengawas	: Samiun dan Rahmat

4. Keadaan Guru dan Santri TPA Nur Yahya

a. Keadaan guru TPA Nur Yahya

Dalam pembelajaran guru menjadi komponen yang penting, guru dituntut mampu menyediakan suasana yang mendukung dan dapat memotivasi santri untuk terus belajar. Dimana guru menjadi pemegang kunci suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di TPA Nur Yahya maka dapat dilihat pada tabel dibawa ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Keadaan Guru TPA Nur Yahya

No	Nama	Jabatan
1.	Handayani	Guru Tilawati
2.	Yasmuna	Guru Tilawati
3.	Siti Nurhasan	Guru Tilawati
4.	Siti Maisaro	Guru Tilawati
5.	Ermawati	Guru Tilawati

Sumber data :Dokumen TPA Nur Yahya

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa guru di TPA Nur Yahya berjumlah 5 orang, dalam hal ini TPA Nur Yahya trus berupaya dalam mengoptimalkan guru serta keberadaan guru pengganti dalam pembelajaran.

b. Keadaan Santri TPA Nur Yahya

Santri adalah individu yang secara formal terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran pada suatu lembaga, dengan tujuan memperoleh pengetahuan. Santri merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya santri tentu tugas dan kewajiban guru tidak dapat terlaksana. Adapun data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data santri TPA Nur Yahya

No	Tilawati	Guru	Keadaan Santri		Jumlah
			L	P	
1.	Tilawati jilid 1	Anita kumalsari	4	6	10
2.	Tilawati jilid 2	Ermawati	6	7	13
3.	Tilawati jilid 3	Siti Nurhasan	5	7	12
4.	Tilawati jilid 4	Handayani	7	9	16
5.	Tilawati jilid 5	Siti Maisaro	4	6	10
6.	Tilawati jilid 6	Yasmuna	7	5	12

Sumber data : Dokumen TPA Nur Yahya

Tabel 1.3
Data santri Tilawati jilid IV

No	Nama	No	Nama
1.	Muh Abizar	9	Nur afira syarira
2.	Arsyil al hafiz`	10	Rajwa humaira
3.	Muhammad khoirul khafi	11	Bilqis ufairah
4.	Bayu setyono	12	Azzahra asyila rahma
5.	Farzana nahda d	13	Nazila adiera myesha
6.	Azka elshaarawy`	14	Syakila
7.	Abidzar Algifari	15	Nur aisyah
8.	Ahmad fahri	16	Fadila yasmin al mahdali

Sumber data: Dokumen TPA Nur Yahya

6. Media dan Sarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran media dan sarana memiliki peran yang juga sangat penting dalam menunjang penyelenggaraan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian santri dapat lebih mudah menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru.

Media dan sarana yang ada di TPA Nur Yahya dapat dilihat dalam tabel dibawa ini sebagai berikut:

Tabel 1.4
Media dan sarana TPA Nur Yahya

No	Media dan sarana	Jumlah	keadaan
1.	Meja santri	3	Baik
2.	Alat petunjuk untuk peraga	6	Baik
3.	Sandaran peraga	6	Baik
4.	Peraga Tilawati	6	Baik
5.	Buku Tilawati	73	Cukup Baik
6.	Ruang kelas	3	Baik
7.	Sounsistem	1	Baik
8.	Microfon	2	Baik
9.	Ruang Kepala TPA	1	Cukup Baik
10.	Meja Kepala TPA	1	Cukup Baik
11.	Kursi Kepala TPA	2	Cukup Baik

Sumber data : Dokumen TPA Nur Yahya

Berdasarkan tabel di atas, media dan sarana yang ada di TPA Nur Yahya dapat menunjang proses pembelajaran dan untuk mengoptimalkan kualitas media dan sarana, TPA Nur Yahya dalam hal ini akan terus mengupayakan media dan sarana yang lebih baik lagi.

B. Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge Kota Palu

TPA Nur Yahya dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati. Penggunaan metode sangatlah penting, dimana metode mejadi cara guru menyampaikan materi serta membantu dan mempermudah santri untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan. Metode Tilawati yaitu cara praktis cepat belajar membaca Al-qur`an dengan teknik klasikal dan individu baca simak. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Kepala TPA.

“Membaca Al-qur`an dengan metode Tilawati ini sangat bagus. Karena dalam proses belajar membaca Al-qur`an, itu menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga, yaitu menggunakan tiga teknik dalam penyampaianya, guru membaca santri menyimak, guru membaca santri mengikuti serta guru dan santri sama-sama membaca dan nada yang bagus sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh para santri”.¹

Pembelajaran tidak akan terlepas dari yang namanya pendidik atau guru, *guru* adalah orang yang memiliki tugas mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada para santri, metode Tilawati sendiri ada syarat untuk menjadi guru pengajar Al-qur`an. Guru yang mengajarkan Al-qur`an dengan metode Tilawati yaitu guru yang telah mengikuti pelatihan serta telah mendapatkan syahadah dari lembaga Tilawati, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“Para guru yang mengajar di TPA Nur Yahya sendiri sudah mengikuti pelatihan, pelatihan ini menjadi syarat untuk bisa mengajarkan metode Tilawati, agar hasil dari pembelajaran membaca Al-qur`an dengan metode Tilawati sesuai dengan target pembelajaran metode Tilawati”.²

¹Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, “Wawancara oleh penulis”, di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

²Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

Bahwa seorang guru yang menggunakan metode Tilawati dalam belajar membaca Al-qur`an diharuskan mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Ini karena metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an ada target yang harus dicapai.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan santri dalam kegiatan pembelajaran. TPA Nur Yahya dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati ada persiapan awal dan tahapan-tahapan dalam pembelajarannya yaitu:

1. Penataan Kelas

Penataan kelas adalah mengatur keadaan ruang belajar, ruang belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati di TPA Nur Yahya sendiri terdapat tiga bentuk penataan kelas, sebagaimana dari hasil observasi peneliti.



Gambar 1.1
Penataan kelas klasikal awal/akhir

Penataan kelas pada saat pendekatan klasikal awal dan klasikal akhir TPA Nur Yahya, para santri duduk melingkar membentuk huruf seperti “O”, di pelantaran Masjid. Selesai pada klasikal awal maka para santri menuju ke ruang kelas untuk melakukan pembelajaran membaca Al-qur`an dengan metode Tilawati.

Selanjutnya adalah Penataan kelas pada pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati sebagaimana hasil dari observasi peneliti.



Gambar 1.2
Penataan kelas klasikal dengan peraga

Penataan kelas pada pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati di TPA Nur Yahya, guru mengatur para santri duduk setengah lingkaran seperti huruf “U”, dan menempatkan peraga Tilawati berada di depan para santri.

Selanjutnya adalah Penataan kelas pada individu baca simak dengan buku Tilawati sebagaimana hasil dari observasi peneliti.



Gambar 1.3
Penataan kelas individu baca simak

Penataan kelas pada saat pendekatan individu baca simak dengan buku Tilawati di TPA Nur Yahya, guru mengatur para santri duduk berbaris seperti huruf “I”, dan santri begiliran satu persatu membaca buku Tilawati di hadapan guru, sampai seluruh santri mendapat giliran membaca buku Tilawatinya masing-masing.

2. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam pembelajaran yang telah ditentukan dari lembaga yang mengadakan pembelajaran. TPA Nur Yahya dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati, adapun alokasi waktu dalam sepekan setiap hari senin sampai dengan hari jum`at, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV. “Jadwal pembelajaran kami mulai hari senin sampai jumat, 5 kali dalam seminggu”.³ Dan untuk alokasi waktu dalam setiap pertemuan dilaksanakan selama 75 menit, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“Pembelajaran itu dimulai sekitar jam 16:00 sampai jam 17:15 WIB, sekitaran selesai ba`da Asar, dan juga kami mengarahkan santri agar datang lebih awal, agar sholat Asar berjamaah terlebih dahulu”.⁴

Dapat disimpulkan alokasi waktu pembelajaran membaca Al-qur`an dengan metode Tilawati di TPA Nur Yahya, pembelajaran tatap muka selama 5 kali pertemuan dalam sepekan dan sebagaimana yang dikatakan guru Tilawati IV bahwa waktu pembelajaran dalam sekali pertemuan dimulai jam 16:00 s/d 17:15 WIB atau 75 menit pembelajaran.

³Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

⁴ Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

3. Kegiatan Pembelajaran

a. kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan di pelantaran Masjid dimana para santri bersama-sama duduk melingkar, pada kegiatan pendahuluan para santri diberikan motivasi serta diajarkan bacaan-bacaan dalam sholat, membaca surah-surah pendek, shalawat Nabi dan membaca doa sebelum belajar, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV sebagai berikut:

“Pertama klasikal awal, kami guru-guru mengantur santri duduk melingkar di teras masjid dan bersamama-sama membaca surah Al-fatihah bacaan dalam sholat, mulai dari takbiratul ikhram sampai salam, membaca shalawat nabi, dan membaca surah-surah pendek serta memberikan motivasi kepada santri dan membaca doa sebelum belajar”.⁵



Gambar 1.4
Kegiatan klasikal awal

Pada saat kegiatan klasikal awal para santri begitu aktif mengikutinya, kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit, setelah kegiatan pedahuluan selesai para santri kembali kekelas, dilanjut dengan kegiatan inti.

⁵Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati di TPA Nur Yahya dimana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kalasikal dengan peraga Tilawati dan dilanjutkan dengan individu baca simak dengan buku Tilawati, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“pendekatan klasikal dengan peraga, untuk Tilawati jiid 4 dalam satu kali pertemuan membaca 1sampai 2 halaman peraga Tilawati dengan tiga tehnik saya membaca santri menyimak kemudian saya membaca santri mengikuti, dan membaca bersama-sama”.⁶



Gambar 1.5
Pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati

Pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati yang dilakukan guru Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an sudah sangat baik, dimana guru dan santri melakukannya dengan tiga tehnik yaitu:

Pertama guru membaca santri menyimak, pada tahap ini guru membaca peraga Tilawati dengan perlahan dimulai dari baris pertama sampai dengan baris terakhir, para santri hanya menyimak bacaan dari guru tersebut agar pada saat teknik yang kedua santri ada gambaran dan agar mudah mengikutinya nanti.

⁶ Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

Kedua guru membaca santri mengikuti, disini santri mengikuti bacan dari guru tersebut, sama seperti pada tahap yang pertama guru membaca peraga Tilawati dengan perlahan dimulai dari baris pertama. Ketika guru membaca satu baris pertama para santri mengikutinya sampai dengan baris terakhir.

Dan yang ketiga guru dan santri membaca bersama-sama, tidak jauh berbeda dengan teknik satu dan dua, guru membaca peraga Tilawati dengan perlahan dimulai dari baris pertama sampai baris terakhir. Guru dan santri membaca bersama-sama dengan menggunakan irama Rost, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“Iya menggunakan lagu Rost, karena nadanya itu indah dan mudah dipahami para santri, nadanya itu pertama nada datar, kedua nada naik dan ketiga nada turun. boleh saya contohkan bacaannya dengan surah Al-fatihah”.⁷

Pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati yang dilakukan selama 20 menit, pada saat peneliti melakukan observasi pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati yang dilakukan guru dan santri membaca peraga Tilawati pada halaman ke 13. Pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati dilakukan untuk membantu santri melancarkan buku dan melancarkan ketertinggalan pada halaman- halaman awal.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati dilanjutkan pendekatan individu baca simak dengan buku Tilawati, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“Untuk individu baca simak disini santri satu persatu maju membaca dihadapan saya sampai seluruh santri mendapat giliran, sambil menunggu santri yang lain selesai membaca, saya menyuruh mereka membaca semampunya”.⁸

⁷Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

⁸Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.



Gambar 1.6
Pendekatan individu baca simak

Pendekatan individu baca simak dengan buku Tilawati dilakukan selama 30 menit, pada kegiatan individu baca simak dengan buku Tilawati para santri membuka buku Tilawatinya pada halaman masing-masing. Saat pendekatan individu baca simak untuk santri yang baru naik halaman berikut santri tidak membaca 1 halaman ful melainkan membaca setengah halaman saja, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV yang di tambahkan oleh guru Tilawati II:

“semua santri itu, saat baru pindah kehalaman selanjutnya belum membaca 1 halaman ful, hanya membaca 4 baris, untuk membiasakan santri agar lancer dulu 4 baris itu, diulang-ulang 3 kali. Ketika santri sudah lancer baru membaca 1 halaman ful.”⁹

Saat peneliti melakukan observasi pada salah satu santri yaitu Asila masi berada dihalaman 12. Buku Tilawati jilid IV pada halaman 12 yaitu (cara membunyikan akhir kalimat ketika wakaf). Asila pada pendekatan individu baca simak masi membaca setengah halaman saja dan membaca sebanyak 3 kali.

⁹Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

Kegiatan ini guru mengajarkan dengan teknik guru membaca santri mengikuti serta guru mengamati bacaan santri.

Dalam kegiatan individu baca simak dengan buku Tilawati guru juga melakukan evaluasi harian agar dapat mengetahui peningkatan dari santri tersebut, evaluasi harian mengukur pengetahuan santri minimal 70 persen. Disini apabila santri telah mencapai minimal 70 persen maka santri akan di naikan pada halaman berikutnya dan apabila santri kurang dari 70 persen maka halaman akan diulang. sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV:

“kenaikan halaman itu dimana santri sudah betul-betul memahami hukum-hukum bacaan, itu dimana santri minimal 70% mengetahui huruf-huruf bertasdid, bacaan nun dan mim, cara berhenti, bacaan ikfa dan idgham bigunan, ”¹⁰

Setelah selesai pada kegiatan inti dengan pendekatan kalsikal dengan peraga Tilawati serta individu baca simak dengan buku Tilawati dan telah dilakukan juga evaluasi harian terhadap santri.

Penjabaran di atas bahwa pada kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati di TPA Nur Yahya sudah disesuaikan dengan buku pedoman Tilawati yaitu adanya pendekatan klasikal dengan peraga Tilawati dan individu baca simak dengan buku Tilawati, selanjutnya yaitu kegiatan penutup.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup atau juga klasikal akhir, para santri kembali ke pelantaran di sebelah selatan Masjid dimana para santri kembali bersama-sama duduk melingkar, dan membaca ayat kursi dan juga surah-surah pendek sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV sebagai berikut:

“Sebelum para santri pulang, para santri kembali ke pelantaran masjid untuk klasikal akhir, kembali kami para guru mengantur santri duduk melingkar di

¹⁰Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

teras masjid dan bersama-sama membaca bersalawat nabi, ayat kursi dan membaca surah-surah pendek juga serta kembali memberikan motivasi kepada santri dan membaca doa sebelum pulang”.¹¹



Gambar 1.7
Kegiatan klasikal akhir

Pada saat kegiatan klasikal akhir para santri masi aktif mengikutinya, kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 10 menit, setelah kegiatan klasikal akhir selesai para santri tak lupa mencium tangan kepada para ustazah sebelum pulang.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan terhadap santri serta perkembangan santri, Evaluasi yang dilakukan TPA Nur Yahya dalam pembelajaran membaca Al-qur`an menggunakan metode Tilawati terdiri dari *pre tes* dan evaluasi harian, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“Pertama ada *pre test*, ini untuk santri yang baru masuk, kami lakukan supaya mengetahui sudah sampai mana pengetahuan santri dalam membacaan Al-

¹¹Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

Qur`an, dan sebagai acuan dalam mengelompokan atau tingkatan Tilawati jilid berapa”.¹²

Dilakukan *pre test* sehingga guru dapat mengetahui kemampuan santri dan akan menempatkan tingkatan Tilawati, sesuai dengan kemampuan dari santri itu sendiri. Selanjutnya evaluasi harian, dimana evaluasi harian dilakukan pada saat individu baca simak dengan buku Tilawati, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru Tilawati IV.

“Evaluasi harian saya lakukan pada saat pendekatan individu dengan baca simak, disini saya melihat perkembangan terhadap santri-santri tersebut, apakah sudah memenuhi untuk pindah kehalaman selajutnya atau belum”.¹³

Dilakukan evaluasi harian sehingga guru dapat memantau pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, mengingat tingkat pemahaman santri berbeda-beda. Dengan evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan kendala yang dihadapi para santri dalam pembelajaran.

6. Kenaikan Jilid

Kenaikan jilid dilakukan secara berkala oleh lembaga, dengan kenaikan jilid yang tersusun TPA Nur Yahya memastikan setiap santri memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan membaca Al-qur`an yang baik dan benar, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Kepala TPA Nur Yahya.

“kenaikan jilid dimana santri sudah betul-betul memahami hukum-hukum bacaan, minimal 70% karena pada buku Tilawati ada ketentuannya masing-masing yang harus di capai oleh santri agar bisa naik ke jilid berikutnya.”¹⁴

¹²Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

¹³Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

¹⁴Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, “Wawancara oleh penulis”, di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

Metode Tilawati dalam menentukan kenaikan jilid ada target yang harus dicapai oleh para santri, yaitu target kualitas, yaitu *Fasahah*, kesempurnaan dalam mengucapkan huruf, *Tajwid*, menguasai makhraj huruf. Serta suara dan lagu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge, Kota Palu.

Dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya Kelurahan Boyaoge, Kota Palu. terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagaimana hasil yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dorongan wali santri

Peran wali santri sangat penting, mereka memberikan dukungan moral dan memotivasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pujian kecil. Wali santri juga berperan aktif dalam komunikasi dengan guru, serta membantu anak merencanakan waktu belajar yang baik, selain itu mereka mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab yang akan membentuk karakter dan kebiasaan belajar,¹⁵

b. Adanya guru pengganti

Saat guru utama tidak ada, keberadaan guru pengganti, sehingga santri tetap mendapatkan materi yang diperlukan, guru pengganti juga membawa pendekatan baru dan berbeda, yang dapat meningkatkan minat dan memotivasi santri. Selain itu mereka dapat membantu menjaga disiplin dan menciptakan suasana belajar yang positif, serta memberikan perhatian individual kepada santri, dengan

¹⁵Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, "Wawancara oleh penulis", di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

demikian keberadaan guru pengganti sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.¹⁶

c. Semangat santri

Semangat santri dalam pembelajaran sangat tinggi, mereka ingin mencapai keberhasilan, para santri biasanya menunjukkan disiplin dan rasa ingin tau yang besar, semangat ini terlihat dalam ketekunan mereka mengikuti pelajaran.¹⁷

d. Pelatihan khusus untuk guru

Pelatihan khusus untuk guru membantu guru mengembangkan keterampilan dalam manajemen kelas yang berdampak positif pada suasana belajar. Hal ini meningkatkan motivasi dan partisipasi santri, akhirnya peningkatan kualitas pengajaran berujung pada hasil belajar santri yang lebih baik, yang menjadikan indikator keberhasilan pelatihan guru secara keseluruhan.¹⁸

e. Waktu belajar yang cukup

Waktu yang cukup juga mendukung keberhasilan, baik untuk guru maupun santri dalam pembelajaran, waktu yang memadai memungkinkan santri untuk memahami materi dengan lebih mendalam saat melakukan latihan, bagi guru waktu yang cukup untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran membantu mereka mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dengan demikian alokasi waktu yang cukup sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran juga.¹⁹

¹⁶Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, “Wawancara oleh penulis”, di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

¹⁷Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, “Wawancara oleh penulis”, di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

¹⁸Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024..

¹⁹Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

2. Faktor penghambat

a. Uang bulanan

Uang bulanan yang tidak merata dari para wali santri, juga menjadi penghambat, melihat para guru dengan keadaan dan kebutuhan guru tersebut kondisi jarak yang cukup jauh sehingga guru tidak sempat hadir.²⁰

b. Rasa malas

Rasa malas pada santri disebabkan kelelahan rutinitas yang banyak membuat santri merasa lelah secara fisik dan mental dan pergaulan teman-teman tidak mendukung atau cenderung malas sehingga mempengaruhi sikap santri terhadap pembelajaran.²¹

c. Kurang fahamnya wali santri

Kurang fahamnya wali santri terhadap metode Tilawati, membuat santri belum dapat belajar di rumah, ini menjadi kendala terhadap santri sehingga berdampak pada ketinggalan di kelas.²²

d. Kemampuan santri yang berbeda

Beberapa santri ada yang lebih cepat memahami materi, dan sebagian santri yang lain membutuhkan waktu yang lebih lama, ini berdampak pada kesenjangan dan pencapaian pembelajaran sehingga ketertinggalan dan belum dapat menuntaskan halaman tersebut.²³

²⁰Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, “Wawancara oleh penulis”, di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

²¹Anita Kumalasari, Kepala TPA Nur Yahya, “Wawancara oleh penulis”, di Ruang Kepala Sekolah, Senin 19 Agustus 2024.

²²Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024..

²³ Handayani, Guru Tilawati IV, “Wawancara oleh penulis”, di Masjid Nur Yahya, Selasa, 20 Agustus 2024.

e. Kurangnya ruang kelas

Kurangnya ruang kelas menjadi penghambat dimana sebagian santri masih melaksanakan pembelajaran di pelantaran masjid ini membuat konsentrasi santri dalam pembelajaran terganggu, akibat para santri berinteraksi langsung dengan aktivitas warga yang sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di TPA Nur Yahya berjalan dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-qur`an dengan menggunakan metode Tilawati dimana pembelajaran terbagi tiga yaitu: kegiatan pendahuluan, berupa salam dan berdoa bersama ini menjadi materi penunjang dimana para santri diajarkan bacaan-bacaan dalam sholat. Serta kegiatan inti, dimana guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan klasikal menggunakan peraga Tilawati dan pendekatan individu baca simak dengan buku Tilawati. Dan yang terakhir kegiatan penutup membaca surah-surah pendek, berdoa bersama dan salam sebelum pulang.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan yaitu: Faktor pendukungnya ada dari wali santri yang trus mendorong anaknya untuk trus mengikuti kegiatan pembelajaran, adanya guru pengganti sehingga membantu jika guru utama tidak hadir, dan semangat yang ada dalam diri santri. Serta para guru yang bersyahada dan waktu belajar yang cukup. Faktor penghambat yaitu uang bulanan yang tidak merata, rasa malas pada santri. Serta kurang fahamnya orang tua terhadap metode Tilawati sehingga santri belum bisa belajar dirumah dan ruang kelas yang masi kurang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang peneliti sampaikan kepada beberpa pihak, sebagai berikut:

1. Lembaga TPA Nur Yahya, untuk lebih mengembangkan metode Tilawati berbasis teknologi sehingga setara dengan perkembangan zaman. Menyediakan media dan sarana pembelajaran yang mencakupi, dalam hal ini ruang belajar, agar dapat mempelancar proses pembelajaran.
2. Kepala TPA Nur Yahya agar lebih mengembangkan potensi guru dengan mengadakan pelatihan rutin tiap bulanya menyangkut tentang pengetahuan dan keterampilan membaca Al-qur`an mengigat metode Tilawati dalam pembelajaranya menggunakan irama dan ini perlu latihan.
3. Guru TPA Nur Yahya agar terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelolah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Santri TPA Nur Yahya pada umumnya untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-qur`an serta meningkatkan disiplin dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, “*Ulumul Qur`an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 32-33.
- Eka Widyanti, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an di Tk` Aisyiyah Bustanul Athfal Vi Purwokerto” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Purwokerto, 2018
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fatimah aristiati, “Evektifitas Penerapan Metode An-nahdliyah di TPA Al-Ma`Rifah bhaktinegara,” *jurnal pendidikan dasar*, vol. 3, no. 2, (2022), 79.
- Hani, Umami. Fariyah, *Upaya Peeningkatan Kemampuan Membaca Al-qur`an Indah Dengan Metode Tilawati*, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No.1. Januari 2021.
- Hartono, "Penerapan Metode Tilawati Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SD IT Muklasin Kabupaten Goa", *Pps Uin Alaludin Makasar*, vol. Vii, no. 2. Juli-Desember 2018.
- Hasan, Abdurahim dan Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Al-Qur an Metode Tilawati*. Surabaya:Pesantren Nurul Falah, 2010.
- Hetty mulyani dan maryono, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-qur`an,” *jurnal paramurobi*, vol. 1,no. 2, juli-desember 2018.
- Imrotun, *et at*, “Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro Pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Iswandi, *Buta Huruf Al-qur'an Masi Menimpa Banyak Umat Islam*. 13 march 2023. <https://perpustakaan.bunghatta.ac.id/index.php/457-buta-huruf-Al-Qur'an-masi-menimpa-banyak-umat-islam>. (Diakses 16 Februari 2024).
- Khoirul Fariandi, “Pengaruh Pengunan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur`an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Metro, 2020.
- Lexy, j Moleong .*Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Magdalena, Ina, *et al*, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sidangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 3, No. 1, Januari 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>, (Diakses 3 february 2024).
- Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016. www.penerbitdepublis.com, (Diakses 25 mei 2024).
- Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-qur'an Dengan Tajwid," *Journal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8 No. 2. Juli 2020.
- Muhammad aman ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an," *jurnal pendidikan islam*, vol. 4, no.1. Maret 2018.
- Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Musthofa, "Adab Membaca Al-qur'an," *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun*, Vol. 4, no.1. juli 2017.
- Nurochman, Alivia Dewi, *et at*. "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-qur'an pada Anak di TPA Ar-Rahmah", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 9 (Juli 2022). <https://Bajangjournal.Com/Index.Php/JPDSH>. (Diakses 23 Januari 2024).
- Qudus, Abdul. *Islam Multidimensi*. Mataram: Patheon Media Presindo, 2007.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul dan Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011.
- Riski saputri, *et at*, "Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-qur'an Para Santri," *Islamic educatin jornal*, vol. 6, no. 1. 2023.
- Rosnawati, dan Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indranmayu: Adanu Abimata, 2021. <http://Www.Penerbitanadab.Id>, (Diakses 25 mei 2024).
- Sahal, Uswah. *Artikel Keutamaan Membaca Al-qur'an Setiap Hari Menurut Rasulullah*, (22 Juli 2022), <https://www.um-surabaya.ac.id/artikel/Keutamaan-Membaca-Al-qur'an-Setiap-Hari-Menurut-Rasulullah>, (Diakses 16 Februari 2024).
- Santoso, Subhan Adi, *et at*, "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 No.1. Maret 2018.
- Sophya, Ida Vera dan Siful Mujab, "Metode Baca Al-qur'an," *Elementary*. 2 No. 2 Juli 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-qur`an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pliteknik Negeri Medan”, *Jurnal Ansiru Pai*, 1 No. 2. Juli- Des 2017.
- Sulaiman Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulton Aulia, “Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur`an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-qur`an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Timurjo” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Metro, 2018.
- syaikon, Muhammad. “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur`an pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik,” *Education and human development journal*, vol. 2, no. 1. 2017.
- Ummah Muhidatul dan Vika Nurul Mufiah, “Analisis Penggunaan Metode Tilawati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-qur`an Pada Siswa Kelas 7 di MTS Muhammadiyah 1 Malang”, *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 8 No. 2. Oktober 2022. <https://Journal.Unusia.Ac.Id/Index.Php/Mozaic/>.(Diakses 3 Februari 2024).

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 : Kegiatan klasikal awal



Gambar 1.2 : Kegiatan klasikal awal



Gambar 1.3 : Kegiatan klasikal dengan peraga Tilawati



Gambar 1.4 : Kegiatan klasikal dengan peraga Tilawati.



Gambar 1.5 : Kegiatan individu baca simak dengan buku Tilawati



Gambar 1.6 : Kegiatan individu baca simak dengan buku Tilawati



Gambar 1.7 : Kegiatan klasikal akhir



Gambar 1.8 : Ruang kelas



Gambar 1.9 : Peraga Tilawati



Gambar 1.10 : Observasi Pembelajaran



Gambar 1.11 : Halaman Depan TPA Nur Yahya



Gambar 1.12 : Halaman samping Kiri TPA Nur Yahya



Gambar 1.13 :Bagian Sisi belakan TPA Nur Yahya



Gambar 1.14 : Halaman samping kanan TPA Nur Yahya